

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN METAL AND ALLIED PRODUCT YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**RIFQI SANTOSO**

*rifqisantoso93@gmail.com*

**HERU SUPRIHHADI**

*herusuprihhadi@stiesia.ac.id*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership and Managerial Ownership of Company Value in Metal and Allied Product companies for the 2012-2016 period which listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is Metal and Allied Product company which listed in the Indonesia Stock Exchange as many as 16 companies and using purposive sampling method, with predetermined criterion, then got sample of 6 companies. The method of analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) tool application. The results showed that Corporate Social Corporate variables have a negative and significant influenced on firm value with regression coefficient of -1.697 and significance level of 0.013. Variable Institutional Ownership has a positive and insignificant influenced on Corporate Value with regression coefficient of 0.360 and a significance level of 0.504. Variable Managerial Ownership has a negative and insignificant influenced on Corporate Value with regression coefficient of -0.184 and significance level of 0.065. Simultaneously, the independent variable has a significant influenced on the dependent variable with the significance level of 0.002.*

**Keywords:** corporate social responsibility, institutional ownership, managerial ownership and corporate values.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Metal and Allied Product periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan.. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Corporate Social Perusahaan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -1,697 dan tingkat signifikansi 0,013. Variable Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,360 dan tingkat signifikansi 0,504. Variable Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,184 dan tingkat signifikansi 0,065. Secara simultan,

variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas yakni meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham karena penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan *go public* yang ditransaksikan di bursa. Karena harga saham yang tinggi maka akan mengindikasikan nilai perusahaan tersebut juga tinggi dan meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya suatu nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan ikut meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman.T, 2008).

Tujuan didirikannya suatu perusahaan tidak hanya ingin memaksimalkan nilai perusahaan saja tetapi juga ingin menjaga kelangsungan hidup perusahaan, menjaga nama baik perusahaan dan menghindari konflik dengan masyarakat di lingkungan perusahaan dengan lebih dekat pada masyarakat. Karena perusahaan membutuhkan respon yang positif dari masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu dalam bentuk dana maupun pelatihan pada masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan. Kegiatan tersebut termasuk salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Bowen (1943) menyatakan bahwa keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya untuk warga bisnis itu sendiri.

Dalam menjalankan suatu aktivitas dalam perusahaan terdapat beberapa pihak yang ikut serta dalam menentukan kebijakan, seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Tarjo (2008) Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Jadi semakin besarnya kepemilikan institusional maka akan semakin memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga kinerja dalam suatu perusahaan akan semakin baik dan semua pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan dan sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan agar dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan para pemegang saham yang sering bertentangan. Kepemilikan manajemen dalam perusahaan dipandang dapat menyalurkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Isnanta 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Mildawati (2014) mengungkapkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan "diterima", artinya kepemilikan manajemen yang tinggi mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajemen, manajer dapat meningkatkan mekanisme nilai perusahaan.

Menurut Wida dan Suartana (2014) menyatakan bahwa menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian Purnamasari dan Suhermin (2017) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

*agency theory*, yang menyatakan bahwa untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeka dan Venusta (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan prosentase tingkat kepemilikan institusional kecil, pengawasan pada pihak manajemen dirasa kurang optimal dimana pengawasan oleh pihak institusional tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen. Dimana naik turunnya nilai perusahaan dapat ditentukan dari keputusan pihak manajemen. Sedangkan menurut Purnamasari dan Suhermin (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency conflict* dapat diminimalkan dengan adanya suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Susanti dan Mildawati (2014) *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan "diterima", artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan menurut Purnamasari dan Suhermin (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengungkapkan *corporate social responsibility* seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?, (2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?, (3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

Untuk mengetahui dan menganalisis tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : (1) Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, (2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, (3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2004:294). Nilai perusahaan menurut Sartono (2010:9) kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham dan

nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham.

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham tidak berarti bahwa pihak manajemen harus mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan seperti melindungi pelanggan, membayar gaji yang wajar kepada para pegawai, mempertahankan praktik perekrutan pegawai yang adil dan kondisi kerja yang aman, membantu pendidikan serta terlibat dalam berbagai isu lingkungan, seperti udara dan air bersih. Merupakan hal yang tepat bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) selain dari pemegang saham. Pemangku kepentingan ini meliputi kreditur, pegawai, pelanggan, pemasok dan masyarakat disekitar tempat perusahaan beroperasi, serta pihak-pihak lainnya. Hanya melalui perhatian ke berbagai hal penting yang diperhatikan pemangku kepentingan perusahaan maka perusahaan dapat mencapai tujuan akhirnya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. *Corporate social responsibility* didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, diluar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (McWilliams dan Siegel, 2012: 117-127).

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*. CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut berada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditur yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan *Corporate Social Responsibility* tidak bisa dijelaskan secara terpisah dari hakikat *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap yang lain, dalam hal ini masyarakat. Wujud konkretnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dalam lingkungan perusahaan maupun secara eksternal dalam tataran masyarakat, dan semua itu dapat terwujud jika secara internal perusahaan telah berhasil memaksimalkan keuntungan perusahaan. Karena perusahaan tidak akan mewujudkan kepeduliannya dalam keadaan rugi atau defisit.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional akan mengurangi konflik keagenan karena dalam aktivitas perusahaan pihak manajemen akan diawasi atau dikontrol pihak institusi, sehingga meminimalkan kecurangan yang akan terjadi didalam manajemen. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan pendanaan apakah melalui hutang atau *right issue*. Pihak institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan lebih baik terhadap kebijakan manajer dikarenakan dari segala skala ekonomi, pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer (Brigham dan Houston, 2009:29)

Adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan institusional akan dapat mengawasi manajemen. Dengan tingginya

kepemilikan institusional maka semakin besar pulapengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Karena dengan tingkat pengawasan yang tinggi maka akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen yang memungkinkan dapat menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan kepemilikan individual, kepemilikan institusional memiliki prosentase kepemilikan yang lebih besar sehingga lebih intensif mempengaruhi manajemen dengan kekuatannya tersebut.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Boedi dkk., 2006) Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak *insider*. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat.

Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi konflik keagenan karena apabila pihak manajemen mempunyai bagian dari perusahaan maka manajemen akan maksimal dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan menurangi kecurangan yang terjadi dalam manajemen. Peningkatan kepemilikan manajerial tidak selalu dapat mensejajarkan kepentingan antara pemilik dan pengelola yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dampak negatif ini mengindikasikan adanya efek pertahanan manajemen yang diawatirkan oleh para pemegang saham eksternal. Seperti yang dinyatakan oleh Stulz (dalam Fachrudin, 2008:42) bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin banyak hak suara yang dikendalikan oleh manajemen, sehingga akan memperkuat pertahanan manajerial.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate social responsibility* didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, diluar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (McWilliams dan Siegel, 2012: 117-127). *Corporate social responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan suatu pengambilan keputusan, perusahaan harus terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai masalah sosial dan lingkungan jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaandalam jangka panjang.

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan pendanaan apakah melalui hutang atau *right issue*. Pihak institusional diharapkan mampu melakukan

pengawasan lebih baik terhadap kebijakan manajer dikarenakan dari segala skala ekonomi, pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer (Brigham dan Houston, 2009:29). Dengan tingginya kepemilikan institusional maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Karena dengan tingkat pengawasan yang tinggi maka akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengn yang terjadi pada pihak manajemen yang memungkinkan dapat menurunkan nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Boedi dkk (2006) Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak *insider*. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian kausal (sebab-akibat). Menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Menurut Sugiyono (2012:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang tercatat di (BEI) dan termasuk dalam perusahaan *Metal and Allied Product* adalah sebanyak 16 perusahaan. Periode pengamatan yang ditetapkan didalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah salah satu metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam peneltiaan sampel adalah : (1) Perusahaan *Metal and Allied*

*Producty* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2012-2016; (2) Perusahaan *Metal and Allied Product* tersebut menerbitkan laporan tahunan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia selama periode 2012-2016; (3) Perusahaan *Metal and Allied Producty* yang mempunyai proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial selama periode 2012-2016; (4) Perusahaan *Metal and Allied Product* yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* selama periode 2012-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional variable

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini telah diidentifikasi sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas :

##### a. *Corporate social responsibility*

Kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan, dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Konsep pelaporan *Corporate Social Responsibility* digagas dalam *global reporting inisiative* (GRI). Dalam GRI Guidelines disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard disclosures. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk, dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 79 item. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Langkah selanjutnya dalam pemberian skor adalah menjumlahkan setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dan membaginya dengan jumlah pengungkapan menurut GRI. Perhitungan csri dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$$

##### b. Kepemilikan Institusional (KPI)

Kepemilikan institusional semakin tinggi maka akan semakin besar pula pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Pengawasan yang tinggi maka akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen yang memungkinkan dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diberi simbol KPI dan diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dengan jumlah saham beredar akhir tahun. Variable kepemilikan institusional diukur sebagai berikut:

$$KPI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

##### c. Kepemilikan Manajerial (KPM).

Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diberi simbol KPM. Proksi yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial menggunakan MOWN, yaitu

jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi jumlah saham yang beredar yang diporsikan sebagai berikut (Haruman, 2008):

$$KPM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

## 2. Variabel terikat : Nilai Perusahaan (PBV)

### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham. Dalam ini satuan nilai perusahaan dinyatakan dengan per lembar saham. Rumusny : (Brigham dan Houston, 2011:27):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang pasti maka data yang telah terkumpul akan di analisis dengan menggunakan *statistical package for the social sciences* (SPSS) supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

### Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan kurtosis.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada peneliiian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KPI + \beta_3 KPM + \varepsilon$$

Dimana :

PBV = Nilai Perusahaan; CSR = *Corportate Social Responsibility*; KPI = Kepemilikan Institusional; KPM = Kepemilikan Manajerial; e = Error.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

Ujinormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot) dan uji Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2016). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis



diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji Kolmogrov-Smirnov, jika hasilnya mempunyai nilai  $p\text{-value} \geq 0,05$  maka data dapat dikatakan normal.

## 2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Imam Ghazali (2011:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Varian Inflation Faktor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah: (a)  $H_0: VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas; (b)  $H_1: VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi Nilai Perusahaan yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Nilai Perusahaan (Imam Ghazali, 2011: 139-143).

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 110).

## Uji Kelayakan Model

### 1. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi Nilai Perusahaan.

### Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Ghozai, 2016:95). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : (a) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-table}$ , maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak); (b) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-table}$ , maka model regresi fit (hipotesis diterima).

tabel, maka model regresi fit (hipotesis diterima). Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis di tolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

### Uji t (uji hipotesis)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan Nilai Perusahaan secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Hasil Perhitungan

**Tabel 1**  
Perhitungan *corporate social responsibility* (CSR)

No	Kode Perusahaan	CSR				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	0,17	0,21	0,26	0,27	0,31
2	ALMI	0,21	0,22	0,25	0,32	0,36
3	GDST	0,21	0,22	0,29	0,32	0,36
4	INAI	0,22	0,22	0,31	0,37	0,37
5	LION	0,22	0,24	0,31	0,35	0,40
6	LMSH	0,21	0,24	0,26	0,35	0,40

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Tabel 2**  
Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	KPI				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	0,67	0,67	0,67	0,67	0,90
2	ALMI	0,78	0,75	0,76	0,76	0,76
3	GDST	0,97	0,97	0,98	0,98	0,98
4	INAI	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
5	LION	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57
6	LMSH	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Tabel 3**  
**Perhitungan Kepemilikan Manajerial**

No	Kode Perusahaan	KPM				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	ALMI	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	GDST	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
4	INAI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	LION	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	LMSH	0,25	0,25	0,25	0,25	0,23

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 3**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive**

	N	Mean	Std. Deviation	Koefisien Variasi
PBV	30	,766500	,5239030	1,463057
CSR	30	,287333	,0664191	4.326059
KM	30	,047783	,0928316	0,514727
KI	30	,672707	,2061628	3,262989
Valid N (listwise)	30			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3 menyajikan deskripsi Nilai perusahaan, *Corporate Ssocial Responsibility*, Kepmilikan Institusional dan Kepmilikan Manajerial. Dari tabel 3 diperoleh nilai koefisien variasi dari paling kecil sampai aling besar adalah sebagai berikut:

- a. *corporate social responsibility* mempunya mean *corporate social responsibility* sebesar 0,287333 dengan standar deviasi sebesar 0,0664191, sehingga memperoleh koefisien

variasi sebesar 4.326059. Maka semakin besar nilai koefisien variasi akan semakin berbeda atau heterogen penyebaran datanya.

- b. Kepemilikan manjerial mempunya mean kepemilikan manajerial sebesar 0,047783 dengan standar deviasi sebesar 0,0928316, sehingga diperoleh koefisien variasi sebesar 0,514727. Maka semakin kecil nilai koefisien variasi akan semakin seragam atau homogen penyebaran datanya.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardize		Standardize		Sig.	Collinearity	
	d	Std.	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	-1,516	,418		-3,628	,001		
CSR_1	-1,697	,633	-,401	-2,681	,013	,966	1,035
KPM_1	-,184	,096	-,374	-1,927	,065	,576	1,735
KPI_1	,360	,530	,130	,678	,504	,592	1,689

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -1,516 - 1,697CSR - 0,360KPI - 0,184KM + e$$

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam satu persamaan regresi diperlukannya uji asumsi klasik atas data yang diolah sebagai berikut:

#### 5. Uji normalitas



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada grafik diatas yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini diperkuat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	Standardize d Residual
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,31930895	,94686415
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,148	,148
	Positive	,113	,113
	Negative	-,148	-,148
Test Statistic		,148	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>	,091 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,148 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,091 > 0,05, berarti telah sesuai dengan ketentuan yng telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 6. Uji Multikolonieritas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

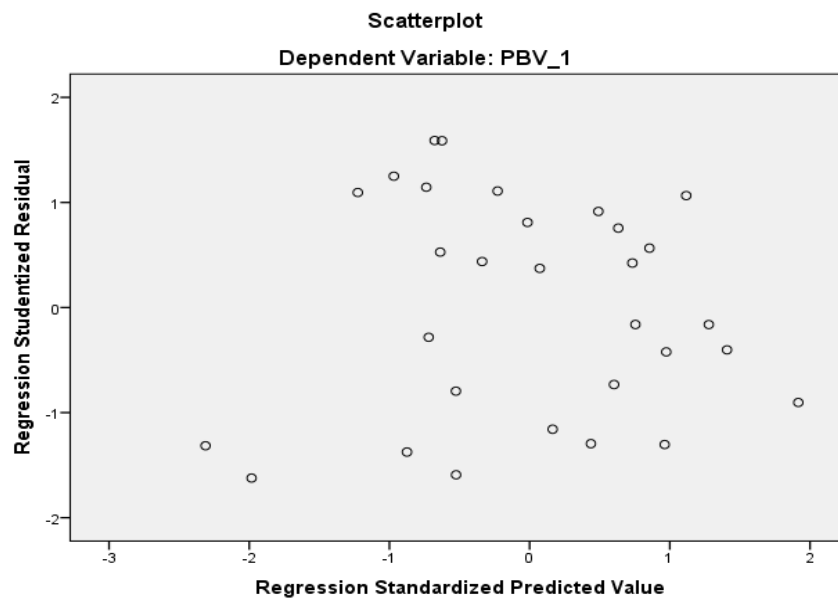
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	(Constant)		
	CSR_1	,966	1,035
	KPM_1	,576	1,735
	KPI_1	,592	1,689

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance Corporate Social Responsibility* sebesar 0,966, Kepemilikan Institusional sebesar 0,592 dan Kepemilikan Manajerial sebesar

0,576. Sedangkan pada bagian *coeficient* diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yakni pada *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,035, Kepemilikan Institusional sebesar 1,689 dan Kepemilikan Manajerila sebesar 1,735. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa memiliki nilai VIF lebih rendah dari 10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi.

## 7. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas hingga pada angka 0 yaitu pada sumbu Y. Maka dari hasil tersebut tidak terjadi heterokedisitas.

## 8. Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,372	,33723	1,369

a. Predictors: (Constant), KPI\_1, CSR\_1, KPM\_1

b. Dependent Variable: PBV\_1

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi diperoleh hasil D-W 1,322. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah pada autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model**

**1. Uji F**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,297	3	,766	6,733	,002 <sup>b</sup>
	Residual	2,957	26	,114		
	Total	5,254	29			

a. Dependent Variable: PBV\_1

b. Predictors: (Constant), KPI\_1, CSR\_1, KPM\_1

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji statistik F pada tabel 8 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 6,733 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Karena probabilitasnya signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model dalam penelitian ini layak untuk diuji dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Dengan demikian *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,372	,33723

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,372. Hal ini berarti bahwa 37,2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Metal and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016. sedangkan sisanya sebesar 62,8% (100% - 37,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**3. Koefisien Korelasi (R)**

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,372	,33723

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai R sebesar 0,661, yang berarti bahwa antara *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan mempunyai hubungan yang erat dan positif atau searah.

### Uji t (uji hipotesis)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constan)	-1,516	,418			-3,628	,001
CSR_1	-1,697	,633	-,401		-2,681	,013
KPM_1	-,184	,096	-,374		-1,927	,065
KPI_1	,360	,530	,130		,678	,504

Dependent variable : PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

#### a. *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis 1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar -2,681 dengan signifikan 0,013. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif tapi signifikan. Oleh karena itu hipotesis yang 1 yang menyatakan "*corporate social responsibility*" berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan" diterima.

#### b. *Kepemilikan Institusioanl*

Hipotesis 2: *Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil dari hasil uji t sebesar 0,678 dengan nilai signifikan 0,504. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan "*Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak.

#### c. *Kepemilikan Manajerial*

Hipotesis 3: *Kepemilikan manajerial* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil dari hasil uji t sebesar -1,927 dengan nilai signifikan 0,065. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan "*Kepemilikan Manajerial* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak.



## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* maka akan mengakibatkan nilai perusahaan akan menjadi turun. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat yang tinggi karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin menurun nilai perusahaan tersebut.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Tjia dan Lulu Setiawati (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tinggi atau rendahnya *corporate social responsibility* suatu perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Susanti dan Titik Mildawati (2014) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendahnya jumlah kepemilikan institusional maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Cahya Purnamasari dan Suhermin (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan dengan tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol yang diharapkan dapat meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusta (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer belum mempunyai saham yang cukup tinggi. Sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik para manajer akan meningkat dan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Susanti dan Titik Mildawati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya suatu kepemilikan manajerial dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan

pernyataan Menurut Boedi dkk (2006) bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat.

### Simpulan

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Allied and Metal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat diartika bahwa semakin rendahnya rendahnya jumlah kepemilikan institusional maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian Kepemilikan Manajerila berpengaruh tidak signifikan yang dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya suatu kepemilikan manajerial dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan tidak hanya menilai dari *corporate social rsponsibility* saja tetapi juga melihat dari faktor lain.
2. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan tinggi rendahnya pengungkapan *corporate social rsponsibility* sehingga dapat meningkatkan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah vaiabel penelitian, memperluas populasi dan menambah tahun pengamatan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Agus, Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Bodie, Z. Alex, K dan Marcus, A. J. 2006. *Investasi*, Alih Bahasa oleh Zuliani DalimundanBudi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar -Dasar ManajemenKeuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Bowen, Howard R. 1943. *The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resources*. *The Quarterly Journal of Economics*, 58 (1), pp:2748.
- Brigham, Eguene. F dan Joel F. Houston. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Fachrudin, KA. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Terbitan Pertama. USU Press. Medan.
- Global Reporting Intiatives (GRI). 2006. *Sustainability Reporting Guidelines*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramIBM SPSS 20*.Semarang: Badan Penerbit -Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBMSPSS21*. Edisi7,Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBMSPSS*. Edisi8,Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horne dan Wachowicz 2012. *Prinsip prinsip manajemen keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Initiative, Global Reporting. 2002.*Sustainability reporting guidelines* :Global Reporting Initiative.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isnanta 2008, *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*,Yogyakarta.
- ISO 26000 tentang Guidance on Social Responsibility. <http://www.cnis.gov.cn/wzgg/201405/P020140512224950899020.pdf>. 16 November 2017.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi, 2(1), h: 1-17.
- McWilliams dan Siegel. 2012. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academy of Management Revie* 26(1): 117-127.
- Nurlela , R. dan Ishlahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasioanal Akuntansi XI.Pontianak.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *Corporate Social Responsibility A Framework For PRP ractioners*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar 26-28 Juli.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*.SimposiumNasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. 16 Agustus2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor4756.Jakarta. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), diunduh 20 desember 2017, pukul 21.01.